

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Letak Geografis

Sebelah Barat Madrasah Aliyah : Cafe Mubarak M2K
 Sebelah Selatan Madrasah Aliyah : MTs Negeri 1 Kudus
 Sebelah Utara Madrasah Aliyah : Radio Amandaku
 Sebelah Timur Madrasah Aliyah : MI Negeri Kudus

b. Sejarah Berdirinya

Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengolalaannya berasal dari pemerintah/DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah.

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai *Inselling Besluit*, Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1951.

Pada tahun 1957 keluarlah keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4-6 tahun, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan Madrasah Tsanawiyah. Kemudian disusul dengan surat keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 Nomor 19 tahun 1978 tentang

susunan organisasi dan tata kerja pendidikan guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus
2. Untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA negeri Kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 6 Juni 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Dan pada tahun 1992 nama MAN 2 Kudus diganti menjadi MAN 2 seperti sekarang ini. Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pinjangan ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu "Rumah Kapal" / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkih. Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah. Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963/1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (*out put*) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala

madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999-2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001-2006) dan H. Ah. Rif'an, M.Ag. (2006-sekarang). Sedangkan ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarno (1992-1995), Dr. H. Kasno (1995-1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001-2008), Dr. H. Masyharuddin, M.A. (2008-2010) H. Ahmad Guntur, S.E. (2010-2013), dan H.Ahmad Rif'an, M.Ag. (2013-Sekarang).¹

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

1) Visi "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak islami unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi"

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).

Indikator:

- 1) Terbiasa menggunakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terbiasa berakhlakul karimah (5S)
- 3) Terbiasa berkarakter Jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

b) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokoh dan hebat serta bermartabat.

Indikator:

- 1) Masuk perguruan tinggi favorit
- 2) Keunggulan Matematika dan IPA
- 3) Keunggulan Bahasa dan Budaya
- 4) Hasil UN dan UAMBN terbaik
- 5) Keunggulan Tahfidz dan Riset Soshum
- 6) Keunggulan Keagamaan

¹Buku Profil MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2018/2019, Kementerian Agama Madrasah Negeri 2 Kudus. Prambatan Kidul, Kaliwungu, kode Pos 59331

- c) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam Ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif.

Indikator:

- 1) Produktif Inovatif
- 2) Robotik
- 3) Fashion
- 4) Komputer
- 5) Puskom

- 3) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah.
- b) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- c) Mengantarkan peserta didik menuju ke perguruan tinggi negeri dan swasta terfavorit.
- d) Memberikan bekal teori dan praktek yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.
- e) Melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan berupa fashion, komputer yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, keperamukaan, PMR, PBN, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat mandiri apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- g) Memberi bekal kecakapan kepada siswa dalam menciptakan produk-produk inovatif dan melalui kegiatan robotik agar mampu bersaing dengan

madrasah ataupun sekolah-sekolah yang standar internasional.

- h) Memberikan bekal kepada siswa agar memiliki bekal kemampuan hafalan Al-Qur'an dan berilmu sains teknologi sehingga terbentuk siswa yang *scientific Qur'any* atau siswa yang berilmu sains teknologi dengan tidak meninggalkan pedoman Al-Qur'an.

Adapun profil Madrasah, susunan organisasi dan keadaan siswa, guru serta karyawan dapat dilihat pada *lampiran 1*

2. Data Khusus

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang “Budaya Literasi Sekolah (BLS) dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 2 Kudus” dengan menggunakan instrumen tes yang disebarkan kepada siswa kelas X IPA 3, kelas X IPA 6 dan kelas X IPA 7, sejumlah 58 siswa. Sebelum instrumen tes (lisan dan tulis) dan tes uraian digunakan untuk penelitian maka perlu di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen tes (lisan dan tulis) sebanyak 20 item soal tentang budaya literasi sekolah dan instrumen tes uraian sebanyak 15 item soal tentang hasil Prestasi belajar Qur'an hadits yang disebarkan kepada 20 siswa kelas X bahasa dapat dilihat pada *lampiran 2 dan 4*.

Adapun hasil dari uji coba soal tersebut, dari 20 item soal instrumen tes (lisan dan tulis) tentang budaya literasi sekolah, di peroleh 15 item soal yang dinyatakan valid dan reliable, dan 15 item soal instrument tes uraian tentang prestasi belajar Qur'an Hadits, diperoleh 10 soal yang dinyatakan valid dan realibel, dapat dilihat pada *lampiran 8*.

Dari hasil uji coba intrumen tes (lisan dan tulis) dan tes uraian tersebut, kemudian diambil 15 item instrument tes (lisan dan tulis) tentang Budaya literasi sekolah dan 10 item instrument tes uraian tentang prestasi belajar Qur'an Hadits dan disebarkan kepada 58 siswa kelas X IPA 4, IPA 5 dan IPA 6 sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang budaya literasi sekolah dan prestasi belajar Qur'an Hadits,

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh budaya literasi sekolah dan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X di MAN 2 Kudus Tahun pelajaran 2019-2020. Setelah diketahui data-data hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. Budaya Literasi Sekolah (Variabel X)

untuk mengetahui tingkat Budaya Literasi Sekolah, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil tes (lisan dan tulis) dengan menjumlahkan nilai budaya literasi sekolah dari responden, kemudian untuk di hitung nilai rata-rata (*Mean*) dari data yang terkumpul melalui hasil nilai budaya literasi sekolah.

Langkah pertama adalah mencari rata-rata dan kualitas Variabel Budaya literasi sekolah sebagai berikut:

1) Menentukan interval nilai dari kualifikasi menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i : Panjang kelas interval

xt : Nilai Tinggi

xr : Nilai Terendah

xi : Kelas Interval²

$$i = \frac{(60 - 25) + 1}{4}$$

$$i = \frac{35 + 1}{4}$$

$$i = \frac{36}{4}$$

$$i = 9.0\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = Jumlah Siswa

²Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38 -

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi tentang Budaya Literasi Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kreteria
1	25-35	27	46,6%	Rendah
2	36-45	3	6,9%	Cukup
3	46-55	1	1,7%	Tinggi
4	56-65	27	46,6%	Sangat Tinggi
		58	100	

Sumber : Data Primer (angket) diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa klasifikasi jawaban siswa dari angket Budaya literasi sekolah mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Katagori Rendah dengan skor 25-35 sebanyak 27 Orang atau **46,6%**
- b. Katagori Cukup dengan skor 36-45 sebanyak 3 orang atau **5,2%**
- c. Katagori Tinggi dengan skor 46-55 sebanyak 1 orang atau **1,7%**
- d. Katagori Sangat Tinggi dengan skor 56-65 sebanyak 27 orang atau **46,6%**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Budaya literasi sekolah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN 2 Kudus termasuk kategori **Sangat Tinggi**

- b. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits (Variabel Y)

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 2 Kudus. Peneliti membuat klasifikasi jumlah skor prestasi belajar al-Qur'an Hadits responden dengan 5 Kreteria yaitu rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

- i : Panjang kelas interval
- xt : Nilai Tinggi
- xr : Nilai Terendah
- xi : Kelas Interval³

$$i = \frac{(40 - 20) + 1}{5}$$

$$i = \frac{20 + 1}{5}$$

$$i = \frac{21}{5}$$

$$i = 4,2\%$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi tentang Prestasi Belajar Al- Qur'an
Hadits

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kreteria
1	20-25	11	19,0%	Rendah
2	26-30	4	6,9%	Cukup
3	31-35	0	0,0%	
4	36-40	26	44,8%	Tinggi
5	41-46	17	29%	Sangat Tinggi
		58	100,0	

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Al- Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 2 Kudus sebagai berikut:

- a. Kategori Rendah dengan skor 20-25 sebanyak 11 orang atau **19,0%**
- b. Kategori Cukup skor 26-30 sebanyak 4 orang atau **6,9%**
- c. Kategori Tinggi dengan skor 36-40 sebanyak 26 orang atau **44,8%**
- d. Katagori Sangat Tinggi dengan skor 41-46 sebanyak 17 orang atau **29%**

³Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38 -

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Al- Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN 2 Kudus termasuk katagori **Tinggi**.

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Validitas dan Realibilitas Budaya literasi sekolah

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang di ungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang di bandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Budaya literasi sekolah
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.83	231.233	15.206	15

(sumber: Program SPSS 16.0 For Windows)

Dari 15 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windoes untuk variabel Budaya

literasi sekolah (X) di MAN 2 Kudus semua item pertanyaan valid.

Tabel 4.6
Reabilitas Instrumen Budaya literasi sekolah (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.968	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.09	1.247	58
X2	2.91	1.261	58
X3	3.10	1.224	58
X4	2.69	.995	58
X5	2.88	1.215	58
X6	3.10	1.280	58
X7	3.24	1.204	58
X8	2.84	1.167	58
X9	3.09	1.261	58
X10	3.02	1.235	58
X11	2.93	1.282	58
X12	2.84	1.089	58
X13	3.02	1.318	58
X14	2.91	1.218	58
X15	3.16	1.254	58

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Budaya literasi sekolah (X) di MAN 2 Kudus memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0.968 dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Budaya literasi sekolah (X) di MAN 2 Kudus adalah valid dan Reabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Validitas dan Realibilitas Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang di ungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang di bandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Validitas Prestasi Belajar Al – Qur'an Hadits

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

(*sumber: Program SPSS 16.0 For Windows*)

Dari 10 item soal Prestasi Belajar Al- Qur'an Hadits, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windoes untuk variabel Prestasi belajar Al- Qur'an Hadits (Y) di MAN 2 Kudus semua item pertanyaan valid.

Tabel 4.8
Reabilitas Instrumen Prestasi Belajar Al- Qur'an Hadits (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.963	.964	10

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.22	1.155	58
Y2	3.09	1.174	58
Y3	2.98	1.162	58
Y4	3.02	1.331	58
Y5	2.95	1.176	58
Y6	3.10	1.307	58
Y7	3.07	1.255	58
Y8	3.19	1.146	58
Y9	3.07	1.168	58
Y10	3.03	1.242	58

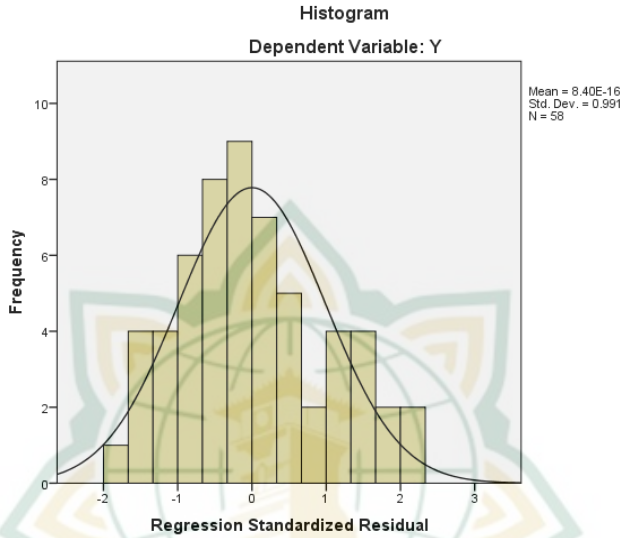
Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.72	110.589	10.516	10

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Prestasi Belajar Al- Qur'an Hadits (Y) di MAN 2 Kudus memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0.963 dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Budaya literasi sekolah (X) di MAN 2 Kudus adalah valid dan Reabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Dapat dilihat pada *Lampiran 9*

c. Uji Normalitas

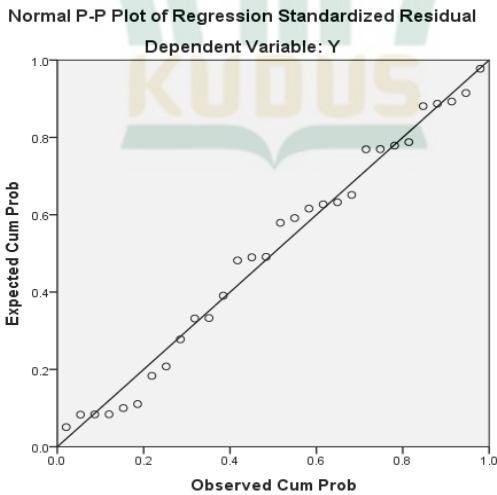
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas



Grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.10
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan normal *probability plot* pada tabel di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal.

3. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data dilakukan dengan SPSS for windows versi 16.0 adapun untuk mengetahui pengaruh Budaya Literasi Sekolah (X) di MAN 2 Kudus terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadits (Y) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.518	1.466		1.036	.000
X Budaya Literasi Sekolah	.652	.031	.942	21.024	.305

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Budaya Literasi Sekolah	.942	.942	.942	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_ Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits

Dari hasil di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.508 + 0,919X_1 + 1,004X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Prestasi belajar Qur'an
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Budaya Literasi Sekolah
- e = Standar error

Nilai sebesar 1,508 merupakan konstan, artinya jika variabel penilaian Prestasi Belajar Qur'an Hadist (X_1) adalah nol, maka besarnya nilai Pengaruh Budaya Literasi Sekolah (Y) adalah 1,508.

koefisien regresi 0,652 menyatakan bahwa terjadi kenaikan penilaian Prestasi Belajar Qur'an Hadits (X_1) dan akan meningkatkan motivasi kerja tanpa dipengaruhi faktor lain.

b. Uji Statistik T

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi. Secara lebih rinci t hitung dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Uji Statistik (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.518	1.466		1.036	.305
	X Budaya literasi sekolah	.652	.031	.942	21.024	.000

a. Dependent Variable: Y_ Prestasi Belajar Qur'an Hadits

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Hasil dari uji *Coefficients*, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (α) = 1.518 dan beta = 0.942 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0.305 dari tabel di atas di peroleh persamaan perhitungan : $Y = 1.518 + .942X$.

Kaidah keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a . Diterima, artinya **Signifikan**.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Table coefficients di peroleh $t_{hitung} = 21.024$. Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau $58-2= 56$, sehingga didapat $t_{tabel} = 2,00324$ ternyata nilai t_{hitung} atau $> 21,024$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya **Signifikan**. Dapat dilihat pada *Lampiran10*

c. Uji Determinasi (R)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b _Budaya Literasi Sekolah	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y_ Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Bagian ini menjelaskan tentang variabel yang dimasukan, dimana semua variabel dimasukan adalah budaya literasi sekolah dan tidak ada variabel yang di keluarkan.

Tabel 5.3
Uji Determinasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.942 ^a	.888	.886	3.558	.888	442.020

Model Summary^b

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1	56	.000	2.066

a. Predictors: (Constant), X Budaya literasi sekolah

b. Dependent Variable: Y Prestasi belajar Al Qur'an Hadits

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.888 menunjukkan bahwa (88,8%) prestasi belajar Al Qur'an Hadits di pengaruhi oleh Budaya literasi sekolah. Sementara sisanya 0,112 di pengaruhi variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Budaya Literasi Sekolah

Dari penelitian terhadap peserta didik kelas X tahun pelajaran 2019-2020 dengan populasi 431 peserta didik, dengan pengambilan sampel sebanyak 58 peserta didik. Diketahui hasil pengelolaan data secara statistik dapat di ketahui bahwa tingkat budaya literasi sekolah, mendapatkan skor tertinggi dari angket yang telah disebarakan yaitu dengan skor 65 dan skor terendah 25. Berdasarkan data dinyatakan bahwa budaya literasi sekolah tergolong rendah dengan prosentase 46,6% atau sekitar 27 peserta didik dari 58 peserta didik, dan katagori sangat tinggi dengan prosentase 46,6% atau sekitar 27 peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara umum budaya literasi sekolah pada kelas X tahun pelajaran 2010-2020 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus tergolong sangat tinggi, hal itu dapat dilihat dengan penghasilan prosentase tertinggi 46,6%. Apabila dikonfirmasi dengan pendapat para guru yang mengajar bahwa setiap harinya di sekolah selalu di biasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran sekurang-kurangnya 15 menit, baik di lakukan secara sendiri – sendiri atau secara bersama- sama.

Kita dianjurkan oleh Islam untuk selalu membaca al-Qur'an dengan suara jelas sesuai dengan bacaan tajwid dan juga tartil secara istiqomah, hal ini juga yang di praktikan di MAN 2 Kudus, dimana setiap hari rabu dan kamis setelah sekolah diadakanya program bimbingan Tahfidz al-Qur'an, hal ini

bertujuan untuk memonitoring bacaan siswa dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang disyariatkan.

Anjuran membaca al-Qur'an secara khusyu ' dan bersungguh – sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka. Ini sebuah pengarahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang koheren. Walaupun banyak di antara umat muslim tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataan al-Qur'an mampu memunculkan gairah hirah bagi umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membacanya merasakan aliran halus yang menyemilir didalam jiwa.

Ini dibuktikan oleh umat Islam di luar Arab yang senantiasa membaca pagi dan sore secara priode merasakan ada desakan alunan kuat yang menerjang ke dalam pori-pori jiwa yang ada dalam kesejatian diri yang fitrah. Disinilah makna Al-Qur'an yang bukan hanya sekedar bacaan yang dapat mengarahkan hari dan pikiran seakan ikut larut dalam kesenduan nada dalam setiap ayat.⁴

2) Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang di sampaikan biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam priode tertentu.

Prestasi seorang siswa dalam belajar bisa terlihat dari nilai ujian siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut mendapat nilai hasil ujian diatas rata-rata maka sudah pasti siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN 2 Kudus yaitu hasil belajar yang di dapatkan siswa kelas X dari nilai

⁴Muhammad Makdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm 69-70

yang telah disebarakan yaitu dengan skor terendah 20 dan skor tertinggi 46.

Bedasarkan data dinyatakan bahwa prestasi belajar al-Qur'an Hadits tergolong tinggi dengan prosentase 44,8% atau sekitar 26 peserta didik dari 58 peserta didik, dan katagori Sangat tinggi dengan Prosentase 29% atau sekitar 17 peserta didik.

Hasil ini diperoleh peneliti dari ditribusi frekuensi presentasi mengenai prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 2 Kudus.

Tingkat prestasi belajar al- Qur'an Hadis tidak terlepas dari faktor diri para siswa itu sendiri yang merupakan faktor intern dan ekstern yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor intern ini terkait dengan keadaan Fisiologis dan psikologis para siswa. Siswa yang baik dan seimbang baik secara jasmani maupun rohani maka akan mampu belajar lebih maksimal. Sehingga akan mampu menyerap pengetahuan lebih baik dan mengembangkan potensinya dengan tepat. Kondisi tersebut ditunjang dengan faktor ekstern yang baik pula. Kondisi keluarga dan lingkuang yang kondusif mampu memberikan dampak positif dalam proses belajar. Sarana dan prasarana yang ada telah terpenuhi dan dapat diakses dengan baik. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi kesiapan dalam menyerap, mengelola dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya.

- 3) Pengaruh Budaya Literasi Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 2 Kudus.

Budaya literasi sekolah merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan mampu berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT, rutinitas membaca al-Qur'an disini ialah budaya membaca al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan dipahami atau tidak.

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan siswa atau setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar adalah untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Hasil belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah prilaku yang mengangkut masalah

pengetahuan dan masalah kecakapan intelektual, ranah afektif adalah perilaku yang berupa sikap, dan ranah psikomotorik adalah perilaku yang berkaitan dengan keterampilan atau kelincahan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, Afektif dan Psikomotorik.⁵

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Budaya literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al – Qur'an Hadits kelas X di MAN 2 Kudus. Dimana peneliti mengambil 58 sampel dari banyaknya populasi sebesar 431 siswa yang terdiri dari 3 kelas IPA 4, kelas IPA 5, dan satu lagi kelas Kelas IPA 6. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling yaitu menentukan sampel dalam kelompok-kelompok besar dengan cara diundi. Sampel yang keluar adalah kelas X IPA 4, kelas X IPA 5 dan kelas X IPA 6 yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variabel Budaya literasi sekolah terhadap prestasi belajar al-Qur'an di peroleh nilai signifikan 0.305. Oleh karena nilai probabilitas (0.305) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Adapun nilai R Square yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh budaya literasi sekolah terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 2 Kudus adalah sebesar 0.888 menunjukkan bahwa 88,8% prestasi belajar al-Qur'an Hadits di pengaruhi oleh Budaya literasi sekolah dan sisanya 11,2% di pengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Budaya literasi sekolah akan menyebabkan perubahan pada prestasi belajar al-Qur'an Hadist dengan arah searah. Jadi, semakin meningkat budaya literasi sekolah akan meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 2 Kudus.

Hasil diatas sesuai dengan teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa membaca buku biasa berulang-ulang berada dengan membaca al-Qur'an berulang-ulang, membaca buku biasa berulang-ulang juga

⁵Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 117

dapat meningkatkan kemampuan kerja otak, tetapi belum tentu menangkan seperti membaca al-Qur'an berulang-ulang. Membaca al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati jiwa sehingga membuat pembacanya tenang. Sebab pada saat seseorang secara khuyu' membaca al-Qur'an berulang-ulang hal itu dapat menghasilkan cairan bela endorphin pada otak yang membuat seseorang menjadi sangat bahagia.

Banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi baca al – Qur'an akibat pernyataan ini, mereka beranggapan bahwa bacaan mereka selama ini tidak bermakna, sia-sia tanpa pahala. Menuru hasil penelitian, ternyata membaca al-Qur'an sehabis maghrib dan sesudah subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80% karena pergantian dari siang ke malam, dan dari malam ke siang hari merupakan siklus yang tepat terhadap otak. Tiga aktivitas seperti membaca, melihat, dan mendengar ayat-ayat al-Qur'an sangat bermanfaat bagi stimulasi sel-sel otak manusia.⁶

Hasil diatas tidak sesuai dengan teori yang dijadikan dalam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an berulang-ulang dapat memberikan terapi perubahan pada perilaku *negative*. Hal ini karena bacaan al-Qur'an yang di lakukan secara konsisten berulang-ulang dengan cara mengkhatamkanya akan membuat si pembaca mendapat naungan rahmat dan cahaya yang di janjikan oleh Allah berupa ketenangan. Mereka yang memiliki budaya mengkhataamkan al-Qur'an paling tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol emosi dan keinginan syahwat dirinya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya biaya memegang peran penting dalam

⁶Iskandar Mirza, *Sehat dengan al-Qur'an*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hlm 66-68

mensukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga penelitian ini menjadi terhambat yang seharusnya bisa selesai lebih cepat.

b. Faktor Waktu

Di samping faktor biaya, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

c. Faktor kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian di MAN 2 Kudus. Peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.